

BAB I

PENDAHULAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Diketahui bahwa pada masa era yang ada saat ini perkembangan atau kemajuan teknologi dan juga komunikasi yang berlangsung dalam kondisi globalisasi telah berhasil memberikan efek dampak pada terjadinya perubahan yang mengarah pada pasar yang terus terjadi dengan secara signifikan seperti, tanpa mampu meratanya produk uang yang dimana hal ini hingga memunculkan adanya kegiatan industri baru. Dengan adanya perkembangan atau kemajuan teknologi yang semakin hari kian semakin canggih, maka secara otomatis hal inilah yang dapat memicu adanya kondisi persaingan yang terjadi di berbagai bidang kegiatan usaha yang dialami oleh tiap-tiap perusahaan yang dirasakan semakin ketat.

Adanya kondisi globalisasi ini juga dinilai telah berhasil membawa masyarakat untuk diarahkan guna melakukan kegiatan usaha perdagangan dengan secara bebas yang dimana kegiatan inilah yang menjadi pemicu paling dinilai besar memunculkan dampak pada kondisi perekonomian yang ada pada masa era saat ini. Hal ini juga yang berhasil menjadikan pihak perusahaan wajib untuk melakukan berbagai cara yang dianggap sebagai strategi dan juga wajib melakukan kegiatan evaluasi atas hasil kinerjanya yang telah dihasilkan serta juga melakukan berbagai macam serangkaian proses perbaikan agar mampu melakukan perusahaan ini

menjadi berkembang dan juga mampu adanya pertumbuhan atau peningkatan pada hasil kinerja dalam aspek bidang keuangan.

Mampu dipahami bahwa kinerja keuangan dalam hal ini dinilai sebagai suatu proses analisis yang dilakukan guna untuk mencermati atau menelusuri sejauh mana pihak perusahaan mampu telah melaksanakan serangkaian kegiatan perusahaannya yang dimana hal ini dilakukan dengan berlandaskan pada kaidah-kaidah atau aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan secara baik dan benar serta juga tepat, maka di sini kinerja keuangan juga mampu dimaknai sebagai suatu tingkat prestasi yang berhasil dihasilkan oleh pihak manajemen (Fahmi, 2018). Dalam hal ini juga, maka dipahami kinerja keuangan yang dihasilkan oleh pihak perusahaan dinilai sebagai salah satu dasar melakukan penilaian suatu perusahaan yang dimana proses ini dilakukan dengan cara mengamati dan juga menganalisis rasio-rasio yang ditemukan atau ada di dalam laporan keuangan yang dihasilkan oleh pihak perusahaan.

Dalam melakukan proses penilaian kinerja yang berhubungan dengan hasil keuangan, maka dalam hal ini tentu telah dinilai sebagai proses yang berbeda dengan melakukan kegiatan penilaian pada barang baik yang memiliki wujud tampak maupun tanpa memiliki wujud yang tampak, maka pada saat melakukan proses penilaian kinerja keuangan yang telah berhasil dihasilkan oleh pihak perusahaan akan dilakukan dengan adanya maksud atau tujuan yang ada hubungan atau kaitannya dengan kegiatan pengambil alihan yang dilakukan pada suatu perusahaan, adanya pemberian kredit, maupun melakukan perluasan kegiatan usaha

untuk menuju ke skala yang lebih besar. Dalam melakukan proses penilaian kinerja keuangan, maka akan mampu memberikan kegunaan atau[un manfaat bagi pihak perusahaan itu sendiri, dimana salah satunya ialah mampu melakukan proses pengukuran pada tingkat prestasi yang berhasil dicapai oleh pihak perusahaan dengan secara keseluruhan yang ada di dalam suatu periode tertentu, maka juga di dalam melakukan proses pengukuran ini akan mampu memberikan gambaran yang lebih jelas terkait tingkat keberhasilan yang berhasil dicapai oleh suatu perusahaan.

Menurut Sujarweni (2017) menyatakan bahwa terdapat manfaat penilaian kinerja keuangan antara lain; untuk guna melakukan proses penilaian pada apa yang sudah menjadi pencapaian pada tiap-tiap per departemen dalam hal menyumbangkan tenaga atau kontribusi bagi pihak perusahaan, maka hal ini telah dinilai sebagai dasar dalam melakukan proses penentuan cara yang dianggap sebagai bentuk strategi perusahaan, maka juga mampu dipakai guna dijadikan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan proses penyusunan atau pembuatan keputusan dan juga pada kegiatan lain yang dilakukan oleh pihak perusahaan, dan juga mampu dijadikan sebagai dasar melakukan proses penentuan dan juga memilih keputusan terhadap kebijakan apa yang harus dilakukan yang ada kaitannya dengan melakukan kegiatan penanaman modal agar mampu dalam hal ini membantu atau mendorong terjadinya peningkatan pada tingkat efisiensi dan juga tingkat produktivitas perusahaan. Mampu untuk diketahui bahwa informasi yang ada kaitannya atau mengenai kinerja yang dihasilkan dalam keuangan oleh pihak perusahaan, maka hal ini begitu

sangat dinilai esensial bagi kalangan pihak intern maupun juga kalangan pihak ekstern, sehingga dalam melakukan proses penilaian kinerja ini dipakai guna melakukan proses analisis pada rasio keuangan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.

Mengacu pada ungkapan yang diberikan oleh Utami dan Firdaus (2018), maka rasio keuangan mampu memberikan tambahan-tambahan informasi bagi pihak manajemen perusahaan yang dimana informasi ini baik menyangkut tentang kondisi atau keadaan dan juga apa saja yang mampu dicapai atau prestasi dari kinerja yang dihasilkan oleh pihak perusahaan pada para pihak investor maupun pada para pihak kreditor. Selain itu, maka dengan melakukan proses analisis rasio keuangan yang dilakukan oleh pihak manajemen akan mampu memberikan kemudahan dalam melakukan proses penyusunan atau pembuatan suatu laporan keuangan proyeksi yang dijadikan sebagai bentuk target atas pencapaian yang dicapai oleh pihak perusahaan.

Dalam hal ini, maka ditemukan adapun rasio keuangan yang dipakai oleh pihak perusahaan dalam melakukan proses analisis tingkat kinerja keuangan yang dihasilkannya dengan mengacu pada ungkapan Sartono (2011) ialah mencakup adanya rasio likuiditas yang dalam hal ini meliputi, ialah: (1) *Current Ratio*, (2) *Quick ratio*, dan (3) *Cash Ratio*, selanjutnya memakai rasio aktivitas yang dalam hal ini meliputi, ialah: (1) *Inventory Turn Over*, (2) *Fixed Asset Turn Over*, (3) *Total Asset Turn Over*, (4) *Average Collection Period*, (5) *Receivable Turn Over*, dan (6) *Working Capital Turn Over*, adanya penggunaan rasio solvabilitas yang

dalam hal ini meliputi, ialah: (1) *Total Debt to Total Asset*, (2) *Total Debt to Equity Ratio*, dan (3) *Long Term Debt to equity ratio*, adanya pemakaian rasio profitabilitas yang dalam hal ini meliputi, ialah: (1) *Net Profit Margin*, (2) *Return on Investment*, dan (3) *Return on Equity*.

Kemudian untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya merger dan akuisisi selalu menarik perhatian bagi para pelaku usaha termasuk pada perusahaan sub sektor perbankan, dimana dalam hal ini ditemukan begitu banyaknya aspek dan juga kepentingan yang ada hubungannya dengan melakukan proses kegiatan penyatuan atau penggabungan kegiatan usaha ini yang dinilai akan mampu guna mendorong atau menunjang terjadinya pertumbuhan yang tampak relatif cepat atau mampu mencapai keberhasilan dalam bersaing di lingkungan pangsa pasar baru, maka melakukan proses penyatuan atau penggabungan usaha ini dinilai sebagai bentuk usaha atau upaya melakukan proses restrukturisasi perusahaan agar mampu meningkatkan sinerginya. Sinergi yang dimaksud merupakan dengan melakukan penggabungan usaha dengan begitu perusahaan dapat menciptakan nilai lebih dari penggabungan usaha tersebut (Al' an' am dan Akbar, 2021).

Dipahami bahwa melakukan kegiatan merger dan juga akuisisi dalam kegiatan usaha, maka hal ini dinilai sebagai salah satu bagian cara yang dijadikan sebagai strategi yang dinilai mampu berhasil dan ampuh bagi pihak perusahaan yang memiliki kegiatan usaha dengan skala besar guna dipakai dalam melakukan proses pengembangan kegiatan usaha atau juga dipakai melakukan proses restrukturisasi yang diketahui pada masa

era saat ini telah begitu banyak dilakukan pada saat sudah menjelang listing yang dimana terjadi pada bursa, maka melakukan kegiatan merger dan juga akuisisi telah dinilai mampu memberikan adanyan tambahan sinergi bagi pihak perusahaan.

Ditemukan adanya hal yang dinilai mampu memicu melakukan kegiatan merger dan juga akuisisi ialah dimana hal ini terjadi sebab telah adanya muncul deregulasi, telah adanya persaingan yang begitu sangat ketat dalam menjalani kegiatan usaha, dipakai guna melakukan perluasan skala perusahaan dan juga dipakai untuk menghadapi persaingan global yang terjadi begitu sengitnya, dipakai melakukan peningkatan pada teknologi yang dipunyai oleh pihak perusahaan dan juga dipakai guna memenuhi apa yang menjadi harapan atau keinginan perusahaan guna melakukan proses peralihan kegiatan bisnisnya guna menuju ke kegiatan melakukan bisnis baru.

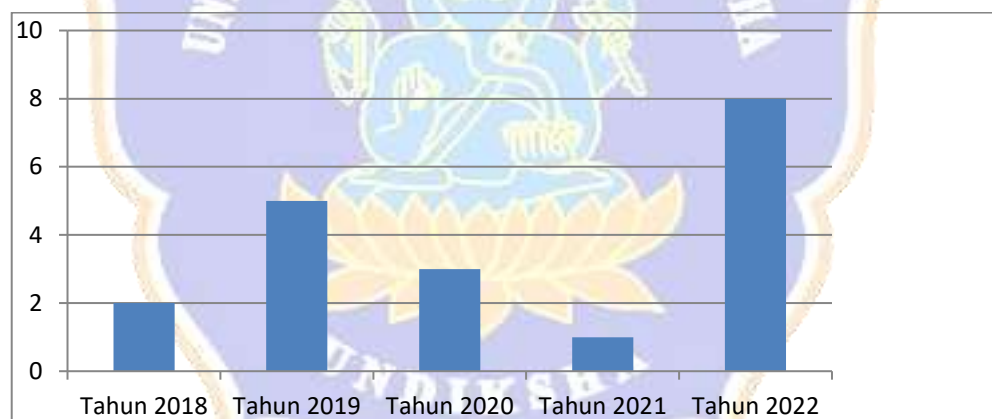
Mengacu pada ungkapan dari Snow (2018), maka melakukan proses kegiatan merger dalam hal ini dinilai sebagai adanya kegiatan yang dilakukan dengan adanya proses penggabungan dua perusahaan atau juga adanya lebih perusahaan yang tergabung dimana perusahaan yang dinilai paling dominan atau *bidder* akan yang mampu bertahan dalam kondisi apapun, sedangkan perusahaan yang dinilai sebagai target akan dijadikan sebagai bagian dari perusahaan yang melakukan proses kegiatan merger. Sedangkan melakukan proses kegiatan akuisisi dalam hal ini dinilai sebagai adanya kegiatan yang dilakukan dengan adanya proses pengambilan aset maupun pengambilan ekuitas dari perusahaan yang

dijadikan sebagai target tanpa melakukan proses peleburan kedua belah pihak guna menjadi satu (Dringoli, 2016).

Pada saat melakukan proses kegiatan merger dan juga akuisisi, maka kegiatan yang dilakukan ini mampu memunculkan adanya dampak pada hal-hal yang arahnya secara positif pada saat pihak perusahaan seusai melakukan proses kegiatan merger dan juga akuisisi mampu untuk mewujudkan apa yang menjadi target tingkat produksi yang memakai skala ekonomis (*economies of scale*) yang selanjutnya hal ini akan diikuti oleh adanya penurunan yang terjadi pada nilai harga, sebaliknya melakukan proses kegiatan merger dan juga akuisisi, maka kegiatan yang dilakukan ini mampu memunculkan adanya dampak pada hal-hal yang arahnya secara negatif pada masyarakat yang dimana memunculkan adanya konsentrasi pasar atau juga yang dianggap didominasi oleh perusahaan dari hasil melakukan proses kegiatan akuisisi dalam kegiatan industri tersebut.

Diketahui bahwa pada saat kekuatan yang dimiliki oleh para pihak pelaku usaha tanpa mampu seimbang dalam melakukan kegiatan usahanya, maka hal ini akan memicu atau sangat berpotensi menghasilkan persaingan yang dilakukannya tanpa sehat dan hal ini dinilai akan mampu memunculkan adanya kerugian yang akan ditanggung oleh para pelaku usaha lain yang mempunyai kegiatan usaha yang terbilang skala usahanya lebih kecil, disamping itu pada saat melakukan proses kegiatan merger yang juga dalam hal ini diikuti oleh adanya rasionalisasi dengan memegang alasan demi tercapainya efisiensi perusahaan yang sangat

begitu sering memicu atau menyebabkan terjadinya kasus Putus Hubungan Kerja (PHK) yang mampu menimbulkan adanya tampak masalah sosial dan juga dalam ekonomi. Oleh karena itu harapan para pihak pelaku usaha dalam melakukan prose kegiatan penggabungan usaha yang dilakukannya dengan memilih cara melalui merger dan juga akuisisi ialah guna agar mampu dipakai mendukung atau menunjang terjadinya peningkatan pada kinerja perusahaan. Diketahui bahwa di daerah kawasan Indonesia sendiri melakukan prose kegiatan merger dan juga akuisisi dinilai menjadi fenomena yang sedang menjadi isu strategis khususnya pada sub sektor perbankan, dimana dalam beberapa tahun ini terdapat aksi korporasi dalam bentuk merger dan akuisisi pada perusahaan sub sektor perbankan.



Gambar 1.1 Sebaran Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Melakukan Merger&Akuisisi

(Sumber: Komisi Pengawas Persaingan Usaha, 2023)

Gambar 1.1 yang ada di atas, maka telah berhasil memperlihatkan bahwa telah ditemukan adanya kegiatan proses melakukan merger dan juga akuisisi yang telah berlangsung terjadi di daerah kawasan Indonesia yang dimana kegiatan ini telah terjadi selama lima tahun belakangan ini. Angka yang dihasilkan ini telah berhasil memberikan pembuktian bahwa

tepatnya pada tahun 2018 telah berhasil ditemukan adanya 2 perusahaan yang melakukan proses kegiatan akuisisi, dimana untuk di tahun 2019 telah tampak mengalami peningkatan untuk berubah menjadi 5 perusahaan yang melakukan proses kegiatan akuisisi, untuk data yang ada di tahun 2020 ditemukan adanya sebanyak 3 perusahaan yang telah berhasil melakukan proses kegiatan akuisisi, namun pada saat dicermati data di tahun 2021 telah diketahui mengalami penurunan kembali yang dimana berubah menjadi sebanyak 1 perusahaan yang melakukan proses kegiatan merger, dan data yang dihasilkan untuk tahun 2022 kondisinya telah mengalami pertumbuhan guna berubah menjadi 8 perusahaan yang melakukan proses kegiatan akuisisi. Sehingga dalam hal ini telah diketahui adanya data lima tahun terakhir yang ditemukan sebanyak 19 perusahaan yang melakukan proses kegiatan merger dan juga melakukan proses kegiatan akuisisi.

Diketahui adanya alasan yang dimiliki oleh para pihak perusahaan dalam kondisi ini lebih cenderung untuk melakukan proses kegiatan merger dan juga melakukan proses kegiatan akuisisi yang dijadikan pilihannya sebab melakukan proses kegiatan ini dinilai sebagai jalan yang lebih mampu cepat dibandingkan melakukan proses kegiatan lainnya guna mencapai apa yang telah menjadi tujuan perusahaan yang hendak direalisasikan yang juga dimana dalam melakukan proses kegiatan mergen dan akuisisi ini perusahaan tanpa akan perlu memulai dari awal melakukan kegiatan bisnis barunya. Dipahami bahwa melakukan proses kegiatan akuisisi telah mampu dipakai sebagai cara guna menciptakan

adanya muncul sinergi ialah berupa nilai-nilai keseluruhan perusahaan setelah melakukan proses kegiatan merger dan juga melakukan proses kegiatan akuisisi yang dilakukan dengan skala besar daripada melakukan proses penjumlahan nilai dari tiap-tiap perusahaan sebelum melakukan proses kegiatan merger dan juga melakukan proses kegiatan akuisisi. Selain itu, maka dengan adanya aksi melakukan proses kegiatan merger dan juga melakukan proses kegiatan akuisisi, maka hal ini dipicu atau telah didorong dengan adanya kasus yang sangat parah muncul di mana-mana ialah kasus *Covid-19* yang telah parah terjadi pada tahun 2020 dimana Indonesia juga ditimpa mengalami resesi ekonomi dimana keadaan atau kondisi ini muncul akibat adanya kasus pandemi *Covid-19*.

Diketahui bahwa terjadinya kasus atau pandemi *Covid-19* telah mampu menyebabkan adanya begitu banyak perusahaan yang terpaksa memilih jalan berhenti melakukan kegiatan operasi kegiatan usahanya atau dalam hal ini memilih jalan melakukan proses kegiatan merger dan juga melakukan proses kegiatan akuisisi demi agar mampu dalam hal ini mempertahankan tingkat eksistensi dan juga dengan harapan agar mampu kinerja perusahaan ditingkatkan. Diketahui bahwa sampai bulan Agustus 2020, maka melakukan proses kegiatan merger dan juga melakukan proses kegiatan akuisisi yang terjadi di Indonesia telah datanya mencapai angka 89,92 triliun Rupiah yang dimana angka ini telah mengalami suatu perubahan yang arahnya meningkat dengan angka yang mencapai 30% pada saat hal ini dilakukan proses untuk dibandingkan pada hasil yang ada di tahun sebelumnya (Fernando dan Edi, 2021). Selain hal ini, maka

adanya melakukan proses kegiatan merger dan juga melakukan proses kegiatan akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang perbankan di daerah kawasan Indonesia juga dipicu atau telah didorong oleh adanya penerbitan Arsitektur Perbankan Indonesia (API) yang dengan secara resmi telah diterbitkan BI yang tepatnya ada pada tahun 2004.

Diketahui bahwa BI telah melakukan proses perancangan Arsitektur Perbankan Indonesia yang dalam hal ini telah dijadikan sebagai kerangka landasan atau dasar sistem yang dipakai oleh para pihak perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang perbankan yang secara komprehensif dan juga memberikan arah, bentuk dan juga adanya struktur bagi perbankan guna dalam rentang waktu 5 sampai dengan 10 tahun ke depan. Dalam hal ini juga ditemukan adanya visi dari API ialah guna mewujudkan atau menciptakan adanya mewujudkan sistem yang dipakai oleh para pihak perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang perbankan yang mampu kuat, sehat, dan juga efisien guna agar mampu mewujudkan adanya stabilitas sistem keuangan guna mendukung dan juga memicu pertumbuhan ekonomi secara nasional.

Pada tahun 2020 terdapat isu menipisnya likuiditas Bank Bukopin menyebabkan adanya informasi bahwa nasabah tidak dapat menarik dana apabila nominal dana nasabah tersebut besar isu tersebut mengacu pada Kookmin Bank yang mengakuisisi Bank Bukopin untuk mengembalikan kinerja keuangan Bank Bukopin agar membaik. Oleh karena itu fenomena melakukan proses kegiatan merger dan juga melakukan proses kegiatan

akuisisi yang telah berlangsung terjadi di daerah kawasan Indonesia sudah tanpa dinilai asing lagi, sehingga para pihak selaku pelaku usaha begitu banyak yang diketahui melakukan proses kegiatan merger dan juga melakukan proses kegiatan akuisisi dengan adanya keinginan atau harapan yang besar kegiatan ini mampu membantu dan juga menunjang terjadinya peningkatan kinerja keuangan perusahaan dan juga mampu membawa sinergi bagi perusahaan.

Ditemukan adanya hasil temuan yang ada terdahulu yang telah berhasil melakukan proses menganalisis rasio-rasio keuangan yang dimana memberikan hasil dengan pembuktian yang hasilnya tanpa sama. Hasil temuan yang diraih oleh Firda (2021) yang melakukan kegiatan riset yang mengangkat judul ialah “Analisis Pengaruh Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Bank Permata Tbk yang masuk daftar di BEI” bahwa membuktikan tanpa berhasil ditemukan adanya ketidaksamaan yang terjadi pada kinerja keuangan baik sebelum maupun sesudah pihak perusahaan melakukan proses kegiatan merger dan juga melakukan proses kegiatan akuisisi pada 5 aspek yang dipakai ialah mencakup DAR, DER, ROA, ROE dan juga LDR namun hasil yang ditemukan pada aspek yang mencakup CAR berhasil ditemukan adanya ketidaksamaan yang arahnya secara signifikan. Selanjutnya hasil temuan dari Risma dan Rosalia (2021) yang melakukan kegiatan riset yang mengangkat judul ialah “Dampak Merger dan Akuisisi Pada Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Sektor Perbankan Di Indonesia)” ditemukan adanya ketidaksamaan yang arahnya secara signifikan yang terjadi antara sebelum dan sesudah melakukan

proses kegiatan merger yang dilakukan pada aspek yang mencakup NPL, ROA, NIM dan juga CAR. Sedangkan pada saat ditelusuri hasil yang tampak pada aspek GCG tingkat kesehatan bank setelah melakukan proses kegiatan merger dan juga melakukan proses kegiatan akuisisi berada pada tingkat kesehatan yang diberikan penilaian yang begitu sangat sehat.

Perbedaan yang ada di dalam riset ini dengan riset yang berhasil dilakukan oleh Firda (2021) ialah telah terletak pada jangka waktu pada proses melakukan pengambilan sampel, jangka waktu yang digunakan pada penelitian Firda yaitu periode 2006-2018 sedangkan dalam penelitian ini antara 2018-2022, dan rasio yang dipakai oleh Firda ialah mencakup DAR, DER, ROA, ROE, LDR dan juga CAR, namun riset yang dilakukan oleh pihak peneliti dalam kesempatan ini telah memakai aspek yang mencakup DAR, DER, ROA, QR dan NPM. Selanjutnya ditemukan adanya ketidaksamaan yang dimana riset yang dilakukan oleh Firda hanya meneliti pada satu perbankan yaitu pada Bank Permata, sedangkan subjek penelitian ini seluruh perusahaan sub sektor perbankan yang melakukan merger dan akuisisi yang terdaftar di BEI. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Risma dan Rosalia (2021), terdapat pada rasio yang digunakannya, yaitu pada penelitian Risma dan Rosalia menggunakan rasio yang mencakup adanya NPL, ROA, NIM dan juga CAR. Sedangkan riset yang digelar sekarang ini telah menggunakan tambahan rasio yang mencakup DAR, DER, QR dan juga NPM.

Selanjutnya guna melakukan proses penilaian pada tingkat kinerja keuangan perusahaan pada saat se usai melakukan proses kegiatan merger

dan juga melakukan proses kegiatan akuisisi, maka hal ini mampu dilakukan dengan cara melakukan proses perbandingan dari neraca keuangan yang telah berhasil dihasilkan, dimana guna melakukan proses evaluasi tingkat kinerja keuangan, maka hal ini mampu untuk dilakukan dengan cara memakai alat yang mencakup aspek, ialah *Quick Ratio*, dimana diketahui bahwa rasio ini dijadikan sebagai salah satu pilihan guna dipakai untuk mewakili dari rasio yang mencakup likuiditas, dimana dipahami rasio likuiditas mengacu pada ungkapan dari Sartono (2011), maka menilai rasio ini di dapat dipakai guna memperlihatkan tingkat kemampuan yang telah berhasil dipunyai oleh perusahaan dalam melakukan proses kegiatan pembayaran apa yang telah menjadi kewajiban masa jangka pendeknya yang dilakukan dengan cara yang mampu tepat waktu, sehingga *Quick Ratio* ini dijadikan sebagai pilihan guna agar mampu mencermati atau melihat tingkat kemampuan dari pihak bank dalam memenuhi apa yang menjadi kewajiban pihak perusahaan.

Kemudian juga memakai *Debt To Equity Ratio*, dimana pihak peneliti memakai rasio ini guna dijadikan sebagai alat guna memperlihatkan tingkat persentase atas penyediaan sejumlah dana oleh para pihak pemegang saham pada pihak sebagai pemberi pinjaman, dimana pada saat mampu semakin rendahnya tingkat rasio ini, maka dengan secara otomatis akan mampu semakin tinggi pula tingkat pendanaan yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang telah disiapkan oleh oleh pihak pemegang saham dan juga akan mampu dengan secara otomatis akan semakin besar pula tingkat perlindungan bagi pihak kreditur pada saat

muncul atau terjadinya penyusutan yang dalam hal ini terjadi pada aset maupun yang terjadi pada kerugian besar yang dialami oleh pihak perusahaan, selain itu maka mampu untuk dipahami bahwa rasio ini dijadikan sebagai pilihan guna agar mampu dipakai mewakili dari rasio solvabilitas, dimana mengacu ungkapan dari Sartono (2011), maka rasio aktivitas dalam hal ini dinilai sebagai salah satu rasio yang mampu dijadikan sebagai alat guna dipakai memperlihatkan sejauh mana tingkat kemampuan yang berhasil dimiliki oleh pihak perusahaan dalam hal pemakaian berbagai macam aset guna agar dapat melakukan proses kegiatan penjualan.

Selanjutnya juga memakai *Debt to Asset Ratio*, maka rasio ini masuk dalam pemilihan dalam riset ini, dimana dipakai sebagai alat guna memperlihatkan besarnya jumlah total aktiva yang telah berhasil dibiayai oleh pihak kreditor, maka diketahui bahwa pada kondisi rasio ini akan semakin tinggi, maka dengan secara otomatis akan mampu semakin banyak uang pihak kreditor yang dipakai guna agar mampu menghasilkan hasil dalam bentuk laba, dimana rasio ini juga dinilai sebagai bagian dari rasio solvabilitas.

Return On Assets juga dipakai, maka maka mampu dipahami bahwa rasio menjadi salah satu pilihan dalam pelaksanaan riset ini guna dipakai melakukan proses pengukuran pada tingkat pengembalian yang telah mampu dihasilkan oleh aset yang dipunyai oleh pihak perusahaan, dimana dalam melakukan proses pengukuran, maka akan melakukan proses ini dengan cara perusahaan membiayai aset yang dimiliki

perusahaan, maka rasio ini dijadikan sebagai alat melakukan proses pengukuran dalam riset ini guna agar mampu mewakili rasio profitabilitas, yang mengacu pada ungkapan dari Sartono (2011), maka menilai rasio profitabilitas dalam hal ini dijadikan sebagai rasio yang mampu dipakai sebagai alat melakukan proses pengukuran terkait tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan hasil dalam bentuk laba, baik itu dalam bentuk *asset* maupun dalam bentuk modal sendiri.

Terakhir memakai *Net Profit Margin*, maka dimana rasio ini dipakai dalam riset ini guna agar mampu rasio profitabilitas, maka rasio ini dipakai oleh pihak peneliti guna membantunya dalam melakukan perhitungan tingkat proporsi jumlah nilai pendapatan total yang ada guna selanjutnya dilakukan proses pembagian pada para pihak sebagai pemegang saham.

Dari penjelasan yang ada sebelumnya ini bahwa melakukan proses kegiatan merger dan juga melakukan proses kegiatan akuisisi dinilai sebagai adanya suatu keputusan yang diambil dan juga telah dilakukan oleh begitu banyaknya para pihak perusahaan sebagai bentuk cara yang dijadikan sebagai strategi guna agar mampu mempertahankan tingkat eksistensi usahanya dan juga dipakai membantunya melakukan proses pertumbuhan atau pengembangan kegiatan usahanya, namun dalam masa saat ini telah diketahui semakin banyak para pihak perusahaan yang mengambil jalan melakukan proses kegiatan merger dan juga melakukan proses kegiatan akuisisi dengan adanya harapan yang besar agar mampu menciptakan adanya sinergi bagi tingkat kinerja perusahaannya.

Riset ini dilakukan guna dengan adanya maksud meneliti perusahaan perbankan yang melakukan proses kegiatan merger dan juga melakukan proses kegiatan akuisisi, maka mengacu pada kasus atau fenomena melakukan proses kegiatan merger dan juga melakukan proses kegiatan akuisisi yang telah terjadi, maka pihak peneliti tertarik guna melakukan proses pengkajian dengan secara lebih lanjut pada hal-hal yang ada kaitannya mengenai pengaruh akuisisi pada kinerja keuangan dengan cara melakukan proses perbandingan pada pengaruh merger dan akuisisi pada tingkat kinerja keuangannya yang terjadi diantara sebelum dan sesudah melakukan proses kegiatan merger dan juga melakukan proses kegiatan akuisisi.

Berlandaskan pada fenome yang terjadi di atas yang sudah di paparkan, maka pihak peneliti sangat tertarik melakukan kegiatan riset yang membahas tentang pengaruh melakukan proses kegiatan merger dan juga melakukan proses kegiatan akuisisi pada tingkat kinerja keuangan. Dengan demikian, maka memutuskan mengambil judul ialah: **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2022)”**

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

1. Ditemukan adanya hal yang dinilai mampu memicu melakukan kegiatan merger dan juga akuisisi ialah dimana hal ini terjadi sebab telah adanya muncul deregulasi, telah adanya persaingan yang begitu

sangat ketat dalam menjalani kegiatan usaha, dipakai guna melakukan perluasan skala perusahaan dan juga dipakai untuk menghadapi persaingan global yang terjadi begitu sengitnya, dipakai melakukan peningkatan pada teknologi yang dipunyai oleh pihak perusahaan dan juga dipakai guna memenuhi apa yang menjadi harapan atau keinginan perusahaan guna melakukan proses peralihan kegiatan bisnisnya guna menuju ke kegiatan bisnis baru.

2. Pada saat melakukan proses kegiatan merger dan juga akuisisi, maka kegiatan yang dilakukan ini mampu memunculkan adanya dampak pada hal-hal yang arahnya secara positif pada saat pihak perusahaan selesai melakukan proses kegiatan merger dan juga akuisisi mampu untuk mewujudkan apa yang menjadi target tingkat produksi yang memakai skala ekonomis yang kemudian hal ini akan diikuti oleh munculnya penurunan yang tampak terjadi pada nilai harga
3. Ditemukan adanya ketidakselarasan yang telah terjadi diantara teori dan juga dengan yang muncul di kenyataan yang adanya kaitannya mengenai kinerja keuangan pada saat sebelum dan juga pada saat sesudah perusahaan melakukan proses kegiatan merger dan juga melakukan proses kegiatan akuisisi.
4. Menumbuhkan atau meningkatkan proses kegiatan merger dan juga proses kegiatan akuisisi dari tahun ke tahun, walaupun dalam hal ini melakukan proses kegiatan merger dan melakukan proses kegiatan akuisisi belum sepenuhnya mampu memberikan dampak yang arahnya pada hal-hal positif.

1.3 Pembatasan Masalah

1. Pihak perusahaan yang melakukan proses kegiatan merger dan juga melakukan proses kegiatan akuisisi mampu dipandang terkait bagaimana dampak yang akan dimunculkan dengan cara melakukan hal ini lewat kinerja keuangannya. Mampu dipahami bahwa kinerja keuangan perusahaan mampu untuk dicermati dengan cara lewat indikator rasio keuangan yang ada di dalam laporan keuangan yang telah berhasil dilakukan publikasi, sehingga dampak yang arahnya pada hal-hal positif maupun pada hal-hal negatif yang muncul akan mampu untuk dilakukan proses dianalisis dengan cara lewat laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.
2. Dalam kegiatan riset ini, maka kegiatan ini dilakukan dengan adanya melakukan proses menganalisis keadaan atau kondisi kinerja keuangan perusahaan pada saat sebelum dan juga pada saat sesudah melakukan proses kegiatan merger dan juga melakukan proses kegiatan akuisisi.
3. Dalam riset ini, maka ditemukan adanya perusahaan sampel yang dipakai oleh pihak peneliti dalam melakukan riset ini ialah perusahaan yang melakukan kegiatan usaha dalam bidang Perbankan yang berhasil masuk daftar di BEI. Dimana periode laporan keuangan yang dipakai dalam proses kegiatan ini ialah dari tahun 2018-2022.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Mengacu pada pemaparan yang ada disajikan dalam bagian latar belakang masalah, maka pihak peneliti berhasil menghasilkan perumusan masalah yang ada di dalam riset ini, ialah:

1. Apakah dalam riset ini ditemukan adanya ketidaksamaan QR yang terjadi pada kondisi sebelum dan juga pada kondisi sesudah melakukan proses kegiatan merger dan juga akuisisi?
2. Apakah dalam riset ini ditemukan adanya ketidaksamaan DAR yang terjadi pada kondisi sebelum dan juga pada kondisi sesudah melakukan proses kegiatan merger dan juga akuisisi?
3. Apakah dalam riset ini ditemukan adanya ketidaksamaan DER yang terjadi pada kondisi sebelum dan juga pada kondisi sesudah melakukan proses kegiatan merger dan juga akuisisi?
4. Apakah dalam riset ini ditemukan adanya ketidaksamaan ROA yang terjadi pada kondisi sebelum dan juga pada kondisi sesudah melakukan proses kegiatan merger dan juga akuisisi?
5. Apakah dalam riset ini ditemukan adanya ketidaksamaan NPM yang terjadi pada kondisi sebelum dan juga pada kondisi sesudah melakukan proses kegiatan merger dan juga akuisisi?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Riset ini dipakai oleh pihak peneliti guna mengetahui apakah ditemukan adanya ketidaksamaan QR NPM yang terjadi pada kondisi

sebelum dan juga pada kondisi sesudah melakukan proses kegiatan merger dan juga akuisis.

2. Riset ini dipakai oleh pihak peneliti guna mengetahui apakah ditemukan adanya ketidaksamaan DAR NPM yang terjadi pada kondisi sebelum dan juga pada kondisi sesudah melakukan proses kegiatan merger dan juga akuisis.
3. Riset ini dipakai oleh pihak peneliti guna mengetahui apakah ditemukan adanya ketidaksamaan DER NPM yang terjadi pada kondisi sebelum dan juga pada kondisi sesudah melakukan proses kegiatan merger dan juga akuisis.
4. Riset ini dipakai oleh pihak peneliti guna mengetahui apakah ditemukan adanya ketidaksamaan ROA NPM yang terjadi pada kondisi sebelum dan juga pada kondisi sesudah melakukan proses kegiatan merger dan juga akuisis.
5. Riset ini dipakai oleh pihak peneliti guna mengetahui apakah ditemukan adanya ketidaksamaan NPM NPM yang terjadi pada kondisi sebelum dan juga pada kondisi sesudah melakukan proses kegiatan merger dan juga akuisis.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil riset ini sangat diharapkan mampu memberikan tambahan dalam bentuk wawasan atau dalam bentuk informasi yang membahas mengenai bagaimana pengaruh yang ditimbulkan dari melakukan

proses kegiatan merger dan juga melakukan proses kegiatan akuisisi yang arahnya pada tingkat kinerja keuangan perusahaan yang dimana dalam hal ini dengan secara khususnya terjadi pada kegiatan usaha dalam bidang usaha perbankan, selain itu riset ini begitu sangat diharapkan agar mampu memberikan manfaat guna memunculkan adanya pengembangan teori sinyal yang yang dipakai oleh para pihak peneliti selanjutnya, sehingga hal ini mampu dijadikan sebagai acuan atau landasan yang ada kaitannya mengenai melakukan proses kegiatan merger dan juga melakukan proses kegiatan akuisisi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pihak Perusahaan

Hasil riset ini sangat diharapkan mampu memberikan gambaran betapa akan pentingnya melihat tingkat kinerja keuangan pada saat sebelum Hasil dari melakukan riset ini, maka begitu sangat diharapkan mampu memberikan merger dan juga Hasil dari melakukan riset ini, maka begitu sangat diharapkan mampu memberikan akuisisi yang dilakukan oleh pihak perusahaan perusahaan.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil riset ini sangat diharapkan mampu memberikan wawasan yang dimanan dengan secara khususnya bagi para kalangan mahasiswa dengan peminatan akuntansi keuangan, dan mampu hasil ini dipakai sebagai pedoman atau acuan atau referensi guna melakukan riset kedepannya.

c. Bagi Investor

Hasil riset ini sangat diharapkan mampu memberikan tambahan informasi yang membahas mengenai kinerja keuangan perusahaan pada kondisi sebelum dan juga pada kondisi sesudah melakukan proses kegiatan merger dan juga melakukan proses kegiatan akuisisi sebelum membuat keputusan melakukan kegiatan investasi.

d. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil riset ini sangat diharapkan mampu memberikan tambahan referensi perpustakaan bagi para pihak peneliti kedepannya yang ingin melakukan kegiatan riset dan juga begitu sangat diharapkan mampu adanya pemberian kontribusi yang bersifat dengan secara ilmiah pada munculnya tambahan bukti empiris yang membahas mengenai perbandingan kinerja keuangan pada kondisi sesudah melakukan proses kegiatan merger dan juga melakukan proses kegiatan akuisisi yang terjadi pada perusahaan perbankan.

